

MOTIVASI BELAJAR SENI MUSIK MENGGUNAKAN LAGU POP DAERAH

Cyrrillus Ecce Venio Bangkit¹⁾ Irfanda Rizki Harmono Sejati²⁾

Prodi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES, Indonesia¹²

Email : eccevenio2503@students.unnes.ac.id¹ irfandasejati@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah di SMP Negeri 6 Semarang. Fokus penelitian meliputi penerapan lagu pop daerah dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Teori yang digunakan mengacu pada pembelajaran seni musik dan motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah mix method model sequential exploratory, dengan analisis kualitatif dilakukan terlebih dahulu menggunakan pendekatan fenomenologi, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu pop daerah telah diterapkan sebagai bahan pembelajaran yang mendukung pemahaman materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Respon siswa terhadap penggunaan lagu pop daerah sangat positif karena materi terasa lebih dekat dan menarik. Tingginya motivasi belajar siswa tercermin dari nilai rata-rata minat belajar (29.5469), keterlibatan aktif (29.3437), dan kepuasan belajar (29.4063). Ketiganya menunjukkan ketertarikan, partisipasi aktif, serta kepuasan belajar siswa dalam pembelajaran seni musik. Penggunaan lagu pop daerah memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik.

Kata Kunci : Pembelajaran Seni Musik; Lagu Pop Daerah; Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to explore the learning motivation of eighth-grade students in music education through the use of regional pop songs at SMP Negeri 6 Semarang. The research focuses on the implementation of regional pop songs in the learning process and the students' learning motivation. Theoretical foundations are based on music education and learning motivation. The research adopts a mixed-method approach using a sequential exploratory model, starting with a qualitative analysis through a phenomenological approach, followed by a descriptive quantitative analysis. Data were collected through interviews, observations, documentation, and questionnaires. The findings indicate that regional pop songs have been effectively implemented as learning materials, supporting students' understanding of the content and enhancing their motivation to learn. Students responded positively to the use of regional pop songs, as the materials felt more relatable and engaging. High levels of learning motivation were reflected in the average scores for learning interest (29.5469), active engagement (29.3437), and learning satisfaction (29.4063). These scores demonstrate students' interest, active participation, and satisfaction in music education. The study concludes that the use of regional pop songs has a positive impact on students' learning motivation in music education.

Keywords: Music Education; Regional Pop Songs; Learning Motivation.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan artistik siswa dan sebagai sarana yang efektif untuk pertumbuhan kepribadian siswa secara menyeluruh. Melalui pembelajaran seni musik siswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang seimbang, meliputi aspek disiplin, toleransi, kemampuan bersosialisasi, serta sikap demokratis yang ditandai dengan kepekaan terhadap lingkungan sekitar (Irawana & Desyandri, 2019).

Pembelajaran seni musik mempunyai peran penting dalam memfasilitasi perkembangan diri siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Aspek kognitif dikembangkan melalui pemahaman teori musik, analisis struktur lagu, dan pemecahan masalah dalam interpretasi musik. Aspek sosial dikembangkan melalui interaksi dalam kelompok musik dan pertunjukan. Sementara itu aspek emosional tertumpuk melalui eksplorasi dan ekspresi perasaan melalui musik (Maharani, 2022).

Pembelajaran seni musik di sekolah umumnya menggunakan lagu daerah dan lagu nasional sebagai materi utama. Lagu-lagu ini dipilih dengan tujuan untuk menanamkan nilai budaya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan musik nasional. Namun, dalam prakteknya, penggunaan lagu daerah dan nasional seringkali kurang menarik minat siswa. Siswa lebih berminat untuk menyanyikan lagu modern dan merasa sulit mempelajari lagu daerah dari segi syair, serta lagu daerah dianggap kurang menyenangkan dan kurang populer, sehingga terjadinya penurunan motivasi dan hasil belajar siswa (Beo Gu, 2022).

Proses pembelajaran seni musik di kelas sangat terkait dengan berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini meliputi motivasi dan kematangan siswa, hubungan antara siswa dan guru, kemampuan verbal siswa, rasa aman dikelas, serta kecakapan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran seni musik, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif (Suprihatin, 2015).

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam pembelajaran seni musik. Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi internal yang dimiliki individu, dimana terdapat keinginan yang kuat untuk beraktivitas dalam rangka mencapai tujuan (Rahman, 2021). Motivasi memberikan dorongan bagi manusia untuk bereaksi dan memenuhi kebutuhannya (Koca, 2016). Dalam konteks belajar, motivasi merupakan kekuatan penggerak secara menyeluruh yang memicu, menopang, dan mengarahkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran seni musik, motivasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk tekun berlatih, menghadapi tantangan dalam memahami teori musik, dan berani mengekspresikan diri dalam pertunjukan musik, selain itu motivasi juga dapat menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre musik, mempelajari instrumen baru, atau bahkan menciptakan komposisi musik mereka sendiri (Masni, 2015).

Penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan lagu pop daerah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya popularitas lagu pop daerah yang cukup populer dan digemari sebagian besar siswa, lagu pop daerah dianggap lebih dekat dengan keseharian

dan selera musik siswa dibandingkan dengan lagu nasional dan lagu daerah, lagu pop daerah dapat berfungsi sebagai jembatan antara musik kontemporer yang disukai siswa dengan nilai-nilai dan bahasa daerah yang ingin dilestarikan, dan membuka peluang untuk mengeksplorasi kreatif, seperti aransemen ulang atau fusi dengan genre musik lain, yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun lagu pop daerah ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang, belum diketahui secara pasti bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. hal ini menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui efektivitas penggunaan lagu pop daerah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memahami persepsi siswa terhadap pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah.

Peneliti melakukan kajian mendalam terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan lagu pop daerah SMP Negeri 6 Semarang. untuk memperoleh deskripsi dan pemaknaan yang utuh mengenai penerapan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik di sekolah tersebut, serta mengkaji motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan lagu pop daerah. Diharapkan melalui kajian ini, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran seni musik yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru seni budaya, khususnya seni musik, dalam memanfaatkan lagu-lagu pop daerah sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan model exploratory sequential design. Desain ini diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena. Selanjutnya, proses ini dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengonfirmasi, memperluas, atau memperjelas temuan awal dari tahap kualitatif melalui pendekatan yang lebih terukur (Creswell, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2023/2024 dengan Populasi yang berjumlah 263 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. peneliti memilih dua kelas secara acak, yaitu kelas VIII A dan VIII F, dengan total keseluruhan 64 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terkait penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari hasil wawancara dan

observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. sementara kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar mereka dengan menggunakan skala Likert.

Keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas product moment correlation dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan pendekatan mix method model sequential exploratory.

Analisis data kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, digunakan untuk menggali pengalaman langsung guru dan siswa dalam pembelajaran serta untuk mendeskripsikan penerapan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik, termasuk cara pengajaran, respons siswa, serta tantangan dan kelebihannya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kualitatif ini digunakan untuk memberikan pemahaman awal sebelum memasuki tahap analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan tiga kategori dalam kuesioner, yaitu minat belajar, keterlibatan aktif, dan kepuasan belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran yang rinci dan menyeluruh mengenai data yang diperoleh, sehingga dapat memudahkan dalam interpretasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data (Aziza, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari analisis data kualitatif dan kuantitatif mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah dengan sub pokok bahasan sebagai berikut :

1) Komponen pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang

Komponen pembelajaran merupakan elemen-elemen yang membentuk sistem proses belajar mengajar, yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran itu sendiri (Lestari & Respati, 2021). Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi. (a) Tujuan pembelajaran seni musik di sekolah ini meliputi pengenalan lagu daerah secara mendalam, pemahaman nilai-nilai dalam lagu daerah, pembentukan kebiasaan dalam berlatih musik, peningkatan apresiasi terhadap budaya Indonesia, pelestarian tradisi budaya, serta peningkatan kepekaan terhadap unsur-unsur musik. (b) Guru seni musik di SMP Negeri 6 Semarang adalah Bapak Danu Satria, S.Pd., lulusan S1 Seni Musik Universitas Negeri Semarang, yang telah mengajar sejak 2019 dengan dedikasi tinggi dalam membimbing siswa. (c) Siswa kelas VIII

diwajibkan mengikuti mata pelajaran seni musik, dengan jumlah keseluruhan 263 siswa yang terbagi dalam delapan kelas. (d) Dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti ceramah dan demonstrasi.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar musik, seperti notasi, tangga nada, ritme, dan sejarah musik. Sementara itu, metode demonstrasi diterapkan agar siswa dapat melihat langsung teknik memainkan alat musik, yang kemudian dipraktekkan secara mandiri. (e) Media pembelajaran di SMP Negeri 6 Semarang cukup lengkap, meliputi satu ruang musik khusus yang dilengkapi dengan berbagai alat musik, seperti pianika, recorder, gitar akustik, gitar elektrik, keyboard, drum, serta perangkat audio dan multimedia yang mendukung pembelajaran. (f) Materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang mencakup berbagai topik, seperti musik daerah dan musik mancanegara. Salah satu materi yang diajarkan adalah lagu pop daerah.

Dalan liyane

<p>Do = C 4/4 Tempo 65</p>	<p>Cipt. Hendra Kumbara Arr. Danu Satria</p>
------------------------------------	--

0 ³5̣12̣ 43̣ .23̣	213̣ . . 0	0 ³6̣13̣ 86̣ .56̣	544̣ . . 0	
444̣ .3̣ 234̣ .6̣	5 ³332̣ 123̣ .5̣	4 ³221̣ 712̣ .7̣	1 . . 0	
0 0 12̣ 35̣	6 ³565̣ 6 ³561̣	127̣ .6̣ 7 554̣	355̣ . 432̣ .33̣	
0 002̣ 123̣ .54̣	. 003̣ 434̣ .52̣	. 001̣ 212̣ .1̣		
355̣ .3̣ 653̣ .52̣	.3̣ . 12̣ 35̣	6 ³565̣ 6 ³561̣		
127̣ .6̣ 7 554̣	355̣ . 432̣ .33̣	. 002̣ 123̣ .54̣		
. 003̣ 434̣ .52̣	. 222̣ 321̣ .7̣	1 . . 0		
0 002̣ 123̣ .54̣	. 003̣ 434̣ .52̣	. 222̣ 321̣ .7̣	1 . . 0	

Gambar 1. Notasi angka lagu Dalan Liyane
Sumber : Dokumen Venio (2024)

Gambar di atas merupakan salah satu notasi angka yang digunakan sebagai dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang. Lagu Dalan Liyane merupakan salah satu lagu pop daerah yang diciptakan oleh Hendra Kumbara. Lagu ini diaransemen oleh guru seni musik dengan menyesuaikan kemampuan musikal siswa. Lagu ini menggunakan tangga nada diatonis dengan nada dasar C dan memiliki tempo (65 BPM) dalam birama 4/4 dan dimainkan dengan format solo pianika. Lagu Dalan Liyane memiliki karakter melodi yang sederhana tetapi emosional, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran seni musik. Lagu-lagu ini tidak hanya digunakan untuk melatih keterampilan bermusik, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadap musik lokal dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. (g) Evaluasi pembelajaran seni musik dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian bertujuan untuk memantau

pemahaman siswa secara berkala melalui pengamatan partisipasi dan keterampilan mereka dalam praktik musik. Sementara itu, evaluasi akhir semester mencakup ujian tertulis, ujian praktik, proyek akhir, serta penilaian sikap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang terbukti efektif dalam menciptakan hasil yang komprehensif bagi siswa, baik dalam pengetahuan dan pengembangan keterampilan musik. Selain itu, pembelajaran seni musik ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Lagu pop daerah yang diajarkan memberikan tantangan yang menarik dan relevan, yang dapat memicu motivasi intrinsik siswa, terutama dalam hal pengenalan dan apresiasi terhadap musik lokal. Dengan menghubungkan keterampilan musik dengan nilai budaya lokal, pembelajaran ini memperkuat motivasi siswa untuk lebih mengapresiasi dan menjaga warisan budaya Indonesia.

2) Penerapan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik

Pada pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang, guru menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi lima langkah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Surya, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

a) Mengamati

Guru memperkenalkan lagu pop daerah melalui berbagai media seperti audio, video, dan penampilan langsung. Siswa mengamati unsur-unsur musik (melodi, ritme, tempo, harmoni) serta makna lirik yang berkaitan dengan budaya Jawa. Mereka juga diajak memperhatikan ekspresi visual musisi, seperti gerak tubuh dan interaksi dengan penonton, sehingga membangun pemahaman yang lebih mendalam.

b) Menanya

Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diamati. Guru membimbing diskusi untuk menggali nilai budaya, filosofi musik Jawa, dan perkembangan musik pop daerah, yang membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman pribadi mereka.

c) Mencoba

Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka peroleh, seperti bernyanyi dan memainkan alat musik (gitar, keyboard, pianika). Guru memberikan latihan vokal dan teknik bermain alat musik untuk mengembangkan keterampilan teknis serta pemahaman ekspresi musikal.

d) Menalar

Siswa menganalisis elemen musik dalam lagu pop daerah, termasuk struktur lagu, tempo, dan tangga nada. Mereka juga mengaitkan lagu dengan konteks budaya dan sosialnya. Tahap ini mendorong

siswa berpikir kritis dan memahami bagaimana elemen-elemen musik berinteraksi untuk menciptakan karya bermakna.

e) Mengomunikasikan

Siswa menampilkan lagu yang telah dipelajari, baik secara individu maupun kelompok. Setelah penampilan, diskusi reflektif dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman dan teknik yang digunakan. Guru memberikan umpan balik dan penghargaan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi dan bermain musik.

Guru seni musik juga memadukan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran lain, seperti ceramah dan demonstrasi, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori musik, sejarah lagu pop daerah, serta teknik bernyanyi dan memainkan alat musik. Sementara itu, metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan cara yang benar dalam menyanyikan lagu, penggunaan nada, ritme, dan ekspresi musikal. Selain itu, guru juga mendemonstrasikan bagaimana lagu pop daerah dapat dimainkan menggunakan alat musik sederhana, seperti pianika dan recorder. Dengan pendekatan ini, siswa lebih memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik musik yang benar.

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan lagu pop daerah mengundang antusiasme siswa, yang terlihat dari peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan bernyanyi dan memainkan alat musik. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menegaskan bahwa lagu pop daerah lebih familiar dan menyenangkan, yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dan keterlibatan mereka dalam diskusi. Penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik merupakan salah satu strategi untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, baik melalui pemberian insentif yang bersifat intrinsik yang muncul dari perasaan puas dan senang saat seseorang terlibat dalam suatu aktivitas maupun ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti hadiah, pujian, atau pengakuan. Dalam pembelajaran seni musik, lagu pop daerah dapat menumbuhkan insentif intrinsik melalui peningkatan minat dan keterlibatan emosional siswa. Di sisi lain, insentif ekstrinsik dapat diperoleh melalui bentuk penghargaan dari guru atau peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan lagu pop daerah sebagai materi pembelajaran efektif mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Lagu Pop Daerah

Penerapan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Salah satu faktor utama adalah popularitas lagu pop daerah di kalangan remaja, yang membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Lagu-lagu tersebut dianggap lebih relevan dan menarik dibandingkan lagu tradisional, sehingga mampu membangkitkan minat belajar siswa secara lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danu Satria, S.Pd., yang menyatakan bahwa lagu pop daerah memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, keterampilan guru dalam memilih dan mengintegrasikan lagu pop daerah ke dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menunjang efektivitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti alat musik dan media pendukung lainnya, turut memperkuat implementasi strategi pembelajaran ini.

Meskipun demikian, penerapan lagu pop daerah tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyeimbangkan antara penyampaian materi teori dan praktik secara menyeluruh. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan teknik bermusik menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan adaptif. Penggunaan lagu pop daerah yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, penerapan lagu pop daerah tetap efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran seni musik.

4) Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Lagu Pop Daerah

Motivasi belajar merupakan elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa mencerminkan sejauh mana mereka terlibat dan berkontribusi dalam proses pembelajaran (Gopalan, 2017). Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditandai dengan adanya dorongan untuk meraih keberhasilan, kebutuhan untuk belajar, serta harapan untuk mencapai cita-cita di masa mendatang. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan pemberian penghargaan selama proses belajar, penyajian aktivitas pembelajaran yang menarik, serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung (Uno, 2021).

Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang telah mengintegrasikan lagu pop daerah sebagai materi ajar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi belajar mereka. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa dianalisis melalui tiga indikator utama: minat belajar, keterlibatan aktif, dan kepuasan belajar. Minat belajar menunjukkan sejauh mana siswa tertarik terhadap materi, yang biasanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan pribadi dan tujuan hidup. Keterlibatan aktif mengacu pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan mengajar yang menarik dan lingkungan yang kondusif. Sementara itu, kepuasan belajar berkaitan dengan apresiasi yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung,

baik berupa prestasi akademik maupun pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketiga indikator tersebut merepresentasikan perpaduan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendasari peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik berbasis lagu pop daerah.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap valid, apabila jawaban dari kuesioner tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Sugiyono, 2016). Tingkat validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel berdasarkan derajat keabsahan (df) yang dihitung dengan rumus $df=n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel. Dalam penelitian ini, $df=64-2=62$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka r tabel bernilai 0,250. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung lebih lebih besar dari pada r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Minat Belajar	P1	0,700	0,250	Valid
	P2	0,775	0,250	Valid
	P3	0,714	0,250	Valid
	P4	0,633	0,250	Valid
	P5	0,608	0,250	Valid
	P6	0,633	0,250	Valid
	P7	0,487	0,250	Valid
Keterlibatan aktif	P1	0,723	0,250	Valid
	P2	0,752	0,250	Valid
	P3	0,763	0,250	Valid
	P4	0,608	0,250	Valid
	P5	0,449	0,250	Valid
	P6	0,541	0,250	Valid
	P7	0,629	0,250	Valid
Kepuasan Belajar	P1	0,532	0,250	Valid
	P2	0,556	0,250	Valid
	P3	0,527	0,250	Valid
	P4	0,652	0,250	Valid
	P5	0,592	0,250	Valid
	P6	0,601	0,250	Valid
	P7	0,652	0,250	Valid

Sumber : Peneliti (SPSS)

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan keterangan, jika hasil uji (t hitung) bernilai lebih besar dari pada 0,60 maka dinyatakan reliabel, sebaliknya, jika hasil uji (t hitung) lebih kecil dari pada 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Indikator	t Hitung	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat belajar	0,776	0,60	Reliabel
Keterlibatan aktif	0,757	0,60	Reliabel
Kepuasan belajar	0,681	0,60	Reliabel

Sumber : Peneliti (SPSS)

c) Tingkat Capaian Responden

Analisis TCR (tingkat capaian responden) bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel atau indikator dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, serta tingkat capaian responden, kemudian menginterpretasikan hasilnya (Sugiyono, 2016).

Data penelitian terkait indikator minat belajar diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan lima pilihan jawaban. Respon dari 64 orang terhadap tujuh pernyataan dianalisis menggunakan TCR (tingkat capaian responden). Hasil analisis tingkat capaian responden untuk indikator minat belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden Aspek Minat Belajar

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	1	2	3	4	5					
P1	1	4	11	22	26	64	260	4.0625	81.25	Baik
P2	1	3	12	21	27	64	262	4.09375	81.875	Baik
P3	1	4	6	26	27	64	266	4.15625	83.125	Baik
P4	0	1	7	26	30	64	277	4.328125	86.5625	Sangat Baik
P5	0	2	3	26	33	64	282	4.40625	88.125	Sangat Baik
P6	0	2	9	24	29	64	272	4.25	85	Sangat Baik
P7	0	1	11	23	29	64	272	4.25	85	Sangat Baik

Sumber : Peneliti (SPSS)

Data penelitian terkait indikator keterlibatan aktif diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan lima pilihan jawaban. Respon dari 64 orang terhadap tujuh pernyataan dianalisis menggunakan TCR (tingkat capaian responden). Hasil analisis tingkat capaian responden untuk indikator keterlibatan aktif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden Aspek Keterlibatan Aktif

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	1	2	3	4	5					
P1	0	2	6	25	31	64	277	4.328125	86.562	Sangat Baik
P2	0	3	11	23	27	64	266	4.15625	83.125	Baik
P3	0	4	9	23	28	64	267	4.171875	83.4375	Baik
P4	0	3	8	24	29	64	271	4.234375	84.6875	Baik
P5	0	1	9	26	26	64	273	4.265625	85.3125	Sangat Baik
P6	0	1	13	25	25	64	266	4.15625	83.125	Baik
P7	1	6	10	20	27	64	258	4.03125	80.625	Baik

Sumber : Peneliti (SPSS)

Data penelitian terkait indikator kepuasan belajar diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan lima pilihan jawaban. Respon dari 64 orang terhadap tujuh pernyataan dianalisis menggunakan TCR (tingkat capaian responden). Hasil analisis tingkat capaian responden untuk indikator kepuasan belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Capaian Responden Aspek Kepuasan Belajar

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	1	2	3	4	5					
P1	2	1	9	24	28	64	267	4.171875	83.4375	Baik
P2	0	2	8	23	28	64	269	4.203125	84.0625	Baik
P3	0	2	11	25	29	64	273	4.265625	85.3125	Sangat Baik
P4	0	1	13	22	28	64	269	4.203125	84.0625	Baik
P5	0	2	13	25	24	64	263	4.109375	82.1875	Baik
P6	0	2	8	25	29	64	273	4.265625	85.3125	Sangat Baik
P7	0	3	9	25	27	64	268	4.1875	83.75	Baik

Sumber : Peneliti (SPSS)

Hasil analisis TCR (tingkat capaian responden) pada aspek minat belajar menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik. Nilai TCR berkisar antara 81,25 – 88,125, dengan kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan dengan TCR tertinggi adalah P5 (88,125), yang menunjukkan bahwa siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. TCR terendah adalah P1 (81,25%), namun tetap berada dalam kategori baik, yang berarti sebagian besar siswa menunjukkan minat yang positif. Secara keseluruhan, hasil ini

mengindikasikan bahwa lagu pop daerah mampu meningkatkan minat belajar siswa, dengan mayoritas siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap metode pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil analisis TCR (tingkat capaian responden) untuk indikator keterlibatan aktif, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik hingga sangat baik dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan lagu pop daerah. Nilai TCR berkisar antara 80,625 hingga 86,562, dengan kategori Baik hingga Sangat Baik. Pernyataan dengan TCR tertinggi adalah P1 (86,562) menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Pernyataan dengan TCR terendah adalah P7 (80,625) tetap berada dalam kategori Baik, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa tetap tinggi.

Berdasarkan hasil analisis TCR (tingkat capaian responden) untuk indikator kepuasan belajar, dapat diinterpretasikan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran seni musik yang menggunakan lagu pop daerah. TCR berkisar antara 82,1875 hingga 85,3125, yang termasuk dalam kategori Baik hingga Sangat Baik. Pernyataan dengan TCR tertinggi (85,3125) muncul pada P3 dan P6, yang menunjukkan bahwa siswa sangat puas dalam aspek-aspek tertentu dari pembelajaran ini. Pernyataan dengan TCR terendah adalah P5 (82,1875) masih berada dalam kategori Baik, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa tetap merasakan kepuasan yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik mampu memberikan pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswa, dengan mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap metode pembelajaran ini.

d) Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh dari kuesioner penelitian. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui tiga kategori utama, yaitu minat belajar, keterlibatan aktif, dan kepuasan belajar. Analisis deskriptif ini mencakup jumlah responden (N), nilai minimum dan maksimum, total skor (sum), rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap aspek yang diukur. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan motivasi belajar siswa serta variasi jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Statistik

Indikator	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	64	14.00	35.00	1891.00	29.5469	3.93571
Keterlibatan Aktif	64	19.00	35.00	1878.00	29.3437	3.86362
Kepuasan Belajar	64	16.00	35.00	1882.00	29.4063	3.46281
Valid N	64					

Sumber : Peneliti (SPSS)

Tabel di atas menggambarkan sebaran data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah, yang terdiri dari tiga indikator utama. Sebaran data pada indikator minat belajar menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 14.00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 35.00. Dengan total nilai keseluruhan (sum) sebesar 1891.00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.5469 menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik, dengan standar deviasi (Std.deviation) sebesar 3.93571 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi yang moderat dalam persepsi siswa mengenai minat belajar.

Sebaran data pada indikator keterlibatan aktif menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 19.00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 35.00. Dengan total nilai keseluruhan (sum) sebesar 1878.00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.3437 menunjukkan bahwa siswa cenderung terlibat aktif dalam proses pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah, dengan standar deviasi (Std.deviation) sebesar 3.86362 yang menunjukkan bahwa data keterlibatan aktif siswa cukup konsisten tanpa banyak variasi ekstrem.

Sebaran data pada indikator kepuasan belajar menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 16.00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 35.00. Dengan total nilai keseluruhan (sum) sebesar 1882.00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.4063 menunjukkan bahwa siswa merasa puas dalam proses pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah, dengan standar deviasi (Std.deviation) sebesar 3.46281 yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kepuasan belajar relatif stabil dengan sedikit variasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, minat belajar siswa berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 29,55 dan didukung dengan data TCR yang masuk dalam kategori Baik hingga Sangat Baik. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh rata-rata 29,34, dan didukung oleh data TCR menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengindikasikan tingkat keterlibatan yang tinggi. Kepuasan belajar siswa juga tergolong tinggi, dengan rata-rata 29,41, yang menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan puas terhadap penggunaan lagu pop daerah sebagai materi pembelajaran, hal ini juga didukung dengan data TCR yang masuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima karena data menunjukkan bahwa penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik dalam aspek minat belajar, keterlibatan aktif, maupun kepuasan belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima karena data kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran

seni musik berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar siswa, baik dari aspek minat belajar, keterlibatan aktif dan kepuasan belajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik di SMP Negeri 6 Semarang melibatkan tujuh komponen utama sebagai suatu sistem, yaitu tujuan pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi. Ketujuh komponen ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap efektifitas proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik berlangsung dengan baik. Lagu pop daerah digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan minat siswa dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan berbagai strategi pembelajaran, seperti ceramah, demonstrasi, praktik bernyanyi atau memainkan alat musik, serta diskusi tentang unsur musik dan makna lagu.

Guru berperan aktif dalam membimbing siswa menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh minat belajar siswa dengan rata-rata 29.5469, yang menunjukkan ketertarikan siswa terhadap penggunaan lagu pop daerah dalam pembelajaran seni musik. Keterlibatan aktif siswa juga terdapat pada tingkat yang tinggi, dengan rata-rata skor 29.3437, yang menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kepuasan belajar siswa mencapai rata-rata skor 29.4063, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa nyaman dan puas dengan pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah. Analisis tingkat capaian responden (TCR) menunjukkan bahwa ketiga indikator motivasi belajar tersebut berada dalam kategori baik hingga sangat baik dengan nilai antara 80.625 sampai 86.5625, hal ini mengkonfirmasi bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan lagu pop daerah tergolong tinggi.

Daftar Pustaka

- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. ResearchGate, July, 166–178.
- Beo Gu, M. R., Dopo, F., & Wara, S. R. I. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Citra Bakti. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 119–129. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.389>
- Creswell, J. w, & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. In SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 8.
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891. <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Koca, F. (2016). Motivation to Learn and Teacher – Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2), 1–20.
- Lestari, F., & Respati, R. (2021). Pentingnya Bahan Ajar Berbasis Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 684–696.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 13090–13098.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 3(1), 73–82.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ